

Edukasi Dampak Narkoba Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Bandar Lampung

Lies Elina Prasetiowati^{1*}, Erni Gultom², Desi Andriyani³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung

Email: lieselina8@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba masih masalah besar yang belum terselesaikan. Data yang dikumpulkan oleh Badan Pengawasan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa sekitar empat juta orang di Indonesia menggunakan narkoba. Namun, kepuasan yang dihasilkan dari penggunaan narkoba hanya bertahan sesaat. Selain itu, kekurangan yang ada lebih signifikan. Penggunaan narkoba dapat memengaruhi kesehatan gigi dan rongga mulut. Salah satu konsekuensi dari penyalahgunaan narkoba adalah munculnya masalah di mulut. Seiring berjalannya waktu, kesehatan gigi Anda akan mulai menurun. Jenis obat yang digunakan, dan kondisi kebersihan mulut. Salah satu faktornya adalah kurangnya kesadaran menyebabkan efek negatif yang serius, seperti kehilangan gigi, kesulitan mengunyah, masalah dengan penampilan dan berbicara, serta menurunnya rasa percaya diri. Untuk mengatasi plak, mulut dan gigi harus dibersihkan dari sisa makanan. Tujuannya adalah untuk menghindari penyakit pada jaringan lunak dan keras gigi.

Keywords: Edukasi, Gigi, Kesehatan, Mulut, Narkoba

PENDAHULUAN

Lapas Wanita Kelas II (A) ini berada di Bandar Lampung dan merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Lokasinya berada di Jl. Kawasan Riyakodu Wai Hui Sukaram Bandar Lampung. Ini adalah tanggung jawab Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. Narapidana yang sedang menjalani hukuman pemasyarakatan atau penjara adalah individu paling rentan terhadap risiko gangguan kesehatan fisik dan mental. Sebagian besar karyawan adalah wanita dan ibu rumah tangga, pada usia produktif antara 20 dan 50 tahun. Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, disesuaikan dengan kemampuan masyarakat, adalah salah satu cara pendidikan tinggi berkontribusi Untuk komunitas. Kegiatan sosial ini dilaksanakan secara mandiri tanpa pendampingan dari Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kategori II A Bandar Lampung.

Narkoba memberika dampak buruk bagi kesehatan, permasalahan pengguna narkoba mengakibatkan mulut terasa kering yang akan berlanjut pada terjadinya gigi berlubang ,penumpukan makanan yang berlanjut menjadi gingivitis dan periodontitis kemudian gigi tersebut akan tanggal dengan sendirinya. Munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut ini tergantung dari lamanya pemakaian, jenis narkoba, jangka waktu pemakaian dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Lembaga Permasyarakatan narkoba perempuan kelas II A ,selama ini memang sudah ada kunjungan Puskesmas terdekat tetapi itu hanya setahun sekali, maka pemberian pengetahuan tentang mulut dan gigi akibat dari dampak narkoba ,diharapkan perempuan binaan di Lembaga Pemasyarakatan diharapkan selalu dapat memelihara kesehatan gigi & mulutnya. Untuk menghindari pada jaringan keras dan lunak gigi, membersihkan mulut dan gigi dari sisa makanan atau kotoran adalah langkah pertama dalam mengendalikan plak. Upaya pencegahan mekanis atau melalui perawatan oral biasanya disarankan untuk menjaga mulut tetap bersih dan menghindari penyakit. Menggosok gigi bertujuan untuk menghilangkan plak dari permukaan gigi secara keseluruhan, tetapi seringkali tidak berhasil di daerah seperti antar gigi (Tao He dkk, 2010).

Kegiatan ini diikuti oleh tiga dosen dan satu mahasiswa dari Sekolah Tinggi Kedokteran Gigi Tanjungkarang, yang berada di bawah Kementerian Kesehatan, Departemen Kebersihan Gigi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para ibu penerima pendampingan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka dapat menghindari kerusakan yang disebabkan oleh penggunaan narkoba. Untuk mencapai tujuan tersebut, ibu binaan akan dilatih dalam menyikat gigi bersama.

METODE PELAKSANAAN

Perencanaan kegiatan dimulai dengan berkolaborasi dengan mitra, termasuk Kepala SDN 1 Rajapasa di Bandar Lampung. Langkah berikutnya adalah menentukan target, misalnya melakukan pada tanggal 18 September 2024, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Bandar Lampung menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta kuisioner kepada ibu pendamping mengenai pengetahuan mereka tentang menyikat gigi. Selanjutnya, persiapan dilakukan dengan membuat konten dan media untuk penyuluhan serta menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi. Selanjutnya, instruksi kebersihan gigi diberikan, yang mencakup demonstrasi teknik menyikat gigi yang tepat. Setelah itu, gigi dibersihkan. Kegiatan tersebut berlangsung di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung pada tanggal 19 September 2024. Di akhir artikel, konselor meminta ibu-ibu yang dibina oleh Yayasan Komunitas Bandarlampung 2A untuk membuat rencana tindakan lanjutan sederhana. Dalam rencana ini, Anda harus sekurang-kurangnya dua kali sehari, bersihkan gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.. Anda juga harus menjalani pemeriksaan gigi setidaknya setiap enam bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita lapas kelas II A Bandar Lampung mendapatkan keuntungan dari program pengabdian masyarakat, yang mencakup penyuluhan mengenai pengaruh narkoba. Sebanyak 50 wanita sedang menjalani masa pemsyarakatan di kelas II A turut hadir dalam acara ini, yang diadakan selama 2 hari, pada tanggal 18-19 September 2024. Sejumlah langkah telah diambil, antara lain memberikan petunjuk dan melakukan demonstrasi cara menyikat gigi.

Tabel 1. Frekwensi Pengetahuan Dampak Narkoba Pada Kesehatan Gigi Dan Mulut

Aspek Pengetahuan	Frekuensi (n)	Pre Test (%)	Fekuensi (n)	Post Test (%)
Pengertian				
Baik	44	88%	48	96%
Kurang	6	12%	2	4%
Dampak pada gigi				
Baik	12	24%	40	80%
Kurang	38	76%	10	20%
Pencegahan				
Baik	16	32%	38	76%
Kurang	34	68%	12	24%
Perawatan				
Baik	21	42%	42	84%
Kurang	29	58%	8	16%

Pengetahuan tentang narkoba Perempuan Lapas meningkat dari 88% menjadi 96% menunjukkan bahwa mereka sudah banyak mengetahui tentang macam ,dan penggunaan narkoba ,pada dampak narkoba bagi gigi dari 24% menjadi 80% terlihat peningkatan dimana Setelah mengikuti program penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai dampak narkoba terhadap cara pencegahan kerusakan gigi dan mulut akibat narkoba meningkat dari 32% menjadi 76%. Ini menunjukkan bahwa perempuan yang terlibat sangat memahami. Teks ini menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah kerusakan serta beberapa alasan mengapa hal ini penting akibat pengaruh narkoba. Setelah itu, cara perawatan gigi dan mulut meningkat dari 42% menjadi 84%. Para perempuan yang sedang dibina menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyikat gigi yang tepat, frekuensi yang dianjurkan, serta pentingnya penggunaan benang gigi dan obat kumur. Sebanyak 50 narapidana akan melaksanakan teknik menyikat gigi yang tepat dua kali sehari, sesuai dengan arahan yang diberikan saat penyuluhan. Selain itu, para penghuni lembaga pemsyarakatan. Dia juga mulai menyadari pentingnya berhenti menggunakan narkoba dan memahami efeknya.

Pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mempertahankan kebersihan gigi dan mulut. Kursus ini tidak hanya memberi Anda pengetahuan baru, tetapi juga membantu Anda melihat dan bertindak tentang perawatan gigi.

Hal ini sangat penting karena memahami secara menyeluruh adalah langkah pertama menuju mengubah kebiasaan menjadi lebih sehat. Program ini menunjukkan dengan jelas betapa pentingnya dukungan dan pengawasan terus-menerus dari pengasuh dan tenaga kesehatan di pusat pelatihan. Pendaftaran sangat penting untuk mengikuti kebiasaan baru dan mempertahankan pola hidup sehat yang telah mereka pelajari.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Gigi dan mulut

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat di lembaga pemasyarakatan kelas II-A Bandar Lampung, ada acara sikat gigi bersama dan pelatihan tentang efek narkoba pada kesehatan gigi dan mulut., menunjukkan bahwa:

1. Diharapkan para wanita yang menerima bantuan dapat memahami dan menerapkan petunjuk mengenai kesehatan mulut dan gigi, terutama teknik menyikat gigi.
2. Setelah pelaksanaan demonstrasi menyikat gigi bersama, diharapkan semua peserta dapat mengaplikasikan teknik serta waktu yang sesuai untuk menyikat gigi, setelah sarapan dan sebelum tidur malam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Bandar Lampung atas undangannya kepada pembicara dan dukungannya terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, P. (2020). Karakteristik dan derajat keparahan atrisi pengguna narkoba. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 8(1), 57–60.
- Angela, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi & mulut pada pengguna sabu . *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)*, 38(3), 130. doi:10.20473/j.djmk.v38.i3.p130-134.
- Gultom, E., & Sormin, T. (2017). Analisis status kesehatan gigi dan kebutuhan perawatan gigi pada murid-murid sd di kota bandar lampung. *Jurnal Keperawatan*, XIII(1), 67–74. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/854>

- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689-1699
- Lantu, V. A. R., Kawengian, S. E. S., & Wowor, V. N. S. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Erupsi Gigi Permanen Siswa Sd Negeri 70 Manado. *E-GIGI*, 3(1). doi:10.35790/eg.3.1.2015.6849.
- Tarigan, Rosnita. (2010). *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Kedokteran EGC Jakarta.